

BAB V

KESIMPULAN

Politik uang adalah dimana bentuk tidak terpuji penyuaipan sebelum pemilu yang berupa uang tunai dan sembako (beras, minyak, terigu, gula) kepada masyarakat tertentu untuk menarik suara agar memilih kandidat yang disarankan. Politik uang masih terjadi di berbagai kalangan pemilu, ditingkat pemerintahan terbawah politik uang masih marak terjadi. Dalam pemilihan kepala desa calon kandidat yang mengikuti kontestasi saling bersaing dalam strategi politik uang. Cara yang dilakukan oleh para kandidat pun bermacam-macam. Tetapi dalam penelitian ini cara yang paling umum dilakukan untuk menyuap warga dengan cara memberikan uang tunai dan sembako.

Banyak faktor yang menjadikan politik uang ini masih terjadi diantaranya kesadaran masyarakat yang kurang paham dengan politik, banyak nya lansia yang sangat awam dengan politik, kurangnya kesejahteraan dimana banyak masyarakat yang merasa hidupnya serba kekurangan dan adapun masyarakat yang memanfaatkan waktu tersebut. Hal ini untuk membrantas politik uang adanya transparansi, maka untuk keluar dari kubangan korupsi transparansi mutlak harus dilakukan baik di pemerintah pusat maupun di pemerintah level terbawahnya. Hukuman yang tegas bagi oknum-oknum yang menyuap dan koruptor dengan memberikan hukum yang tegas dan mempunyai efek yang jera dan bagi mereka yang belum atau tidak berani melakukan korupsi.